

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku konsumsi Fe pada remaja merupakan salah satu faktor penyebab anemia. Perilaku buruk atau tidak rutin konsumsi Fe merupakan faktor penyebab anemia pada remaja. Remaja Putri lebih rentan mengalami anemia, karena di saat remaja putri memasuki masa pubertas, mereka mengalami pertumbuhan yang cepat, sehingga kebutuhan zat besi juga meningkat untuk meningkatkan pertumbuhannya. Selain itu, remaja putri seringkali melakukan diet yang keliru, remaja putri juga mengalami menstruasi yang akan membuat kehilangan darah setiap bulan, sehingga membutuhkan zat besi dua kali lipat saat menstruasi. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2018, anemia adalah suatu kondisi di dalam tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen sel darah merah yang mengikat dan mengantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh. Oksigen diperlukan jaringan tubuh untuk menjalankan fungsinya. Kurangnya oksigen di otak dan jaringan otot menyebabkan gejala seperti konsentrasi yang buruk dan kekurangan energi selama aktivitas. Kekurangan zat besi tahap awal mungkin tidak menyebabkan gejala anemia, tetapi mempengaruhi fungsi organ..

Menurut data hasil Riskesdas tahun 2018 angka anemia meningkat sebesar 48,9%, dibandingkan 37,1% pada tahun sebelumnya. Proporsi kejadian anemia ini paling banyak terjadi pada usia 15-24 tahun yaitu sebanyak 84,6%. Prevalensi anemia pada remaja putri di Jawa Timur berada pada kategori berat

yaitu 42,1% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020). Risiko anemia pada remaja putri di Kabupaten Jember sebesar 8,6% pada tahun 2019 (Dinkes Jember,2019). Pemerintah telah menerapkan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dengan program pemberian Fe 1x dalam seminggu (Kemenkes, 2018). Namun, berdasarkan hasil riskesdas 2018, perilaku konsumsi remaja untuk tingkat konsumsi Fe Remaja yang < 52 butir sebesar 98,6 % dan yang mengkonsumsi  $\geq 52$  butir sebesar 1,4 %. Berdasarkan data riskesdas jawa timur tahun 2018, di dapatkan data Perilaku konsumsi Fe < 52 butir sebesar 99,45 % dan perilaku yang mengkonsumsi  $\geq 52$  butir sebesar 0,55 %. Hal ini menunjukkan perilaku buruk remaja dalam konsumsi tablet Fe. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Astrida Budiarti, Sri Anik, Ni Putu Gita Winarani bahwasannya faktor penyebab utama kejadian anemia yang dialami remaja adalah karena perilaku buruk atau tidak rutinnya remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran remaja putri akan pentingnya mengkonsumsi Fe dalam mencegah Anemia.

Beberapa Faktor yang menyebabkan perilaku buruk remaja dalam konsumsi tablet Fe adalah kurangnya informasi dan pengetahuan tentang anemia (Julaecha, 2020). Selain itu, dukungan guru merupakan faktor yang paling mendukung perilaku konsumsi Fe atau keberhasilan kepatuhan remaja dalam konsumsi Fe. Berdasarkan hasil riskesdas (2018), proporsi alasan utama tidak rutin konsumsi Fe / tidak menghabiskan Fe yang di peroleh paling banyak adalah 37,02 % karena merasa tidak perlu, 20,26 % karena rasa dan bau tidak enak , 18,33 % karena lupa, 11,57 % karena lainnya, 5,24 % karena ada efek

samping, dan 3,69 % menyatakan hanya di minum ketika haid. Perilaku konsumsi Fe remaja yaitu kepatuhan konsumsi Fe merupakan salah satu indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri. Kepatuhan remaja yang mengkonsumsi Fe diharapkan terjadi penurunan prevalensi anemia pada remaja, dikarenakan anemia memiliki banyak efek negatif pada remaja putri, misalnya terjadi penurunan daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap infeksi, penurunan kekuatan fisik dan kemampuan berpikir akibat kekurangan oksigen pada sel otot dan sel otak, serta penurunan produktivitas belajar dan kerja. Efek anemia pada remaja putri berlanjut hingga kehamilan anemia, yang dapat meningkatkan risiko hambatan pertumbuhan janin, persalinan premature, berat badan lahir rendah, dan gangguan tumbuh kembang anak yaitu stunting dan gangguan neurokognitif, perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya, bayi lahir dengan simpanan zat besi (Fe) rendah terus menderita anemia pada masa bayi dan anak usia dini, karena dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi sebelum dan selama persalinan (Kemenkes, 2018).

Keberhasilan pencegahan dan penanganan anemia pada remaja putri memerlukan dukungan manajemen yang SMART (Specific, Measurable, Attainable, Relevant dan Timely), dimana salah satu intervensi untuk perubahan perilaku yang dilakukan di sekolah dengan sasaran remaja putri yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa. Tujuan dari intervensi ini adalah perubahan pengetahuan dan sikap siswa yang akan menyebabkan siswa bersedia

untuk konsumsi Fe secara rutin (Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Septiani (2019), disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan dengan perilaku kesehatan. Selain itu, perilaku remaja untuk konsumsi Fe juga di pengaruhi oleh reinforcing factor, dimana reinforcing faktor ini akan memperkuat terjadinya perilaku, yang merupakan bagian dari reinforcing factor ini adalah dukungan, adanya dukungan akan membuat remaja untuk berperilaku konsumsi Fe secara rutin. Salah satu intervensi yang dapat mendukung kepatuhan mengkonsumsi Fe adalah dengan memberikan pendampingan. Hal ini sesuai dengan hasil Pengabdian masyarakat Desi Oktariana, Evi Lusian, Nia Savitri Tamzil, Gita Dwi Prasasty (2019) menyatakan bahwasannya 100% peserta mengungkapkan kegiatan pendampingan pada manajemen anemia remaja sangat bermanfaat. Berdasarkan Penelitian yang di lakukan oleh Annisa Nurahdiani, Dodik Briawan Cesilia Meti Dwiriani (2017), terdapat hubungan antara pendampingan guru dengan kepatuhan konsumsi TTD. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan pendampingan guru memiliki peningkatan kepatuhan 4,7 kali lipat lebih besar untuk mengkonsumsi TTD dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan pendampingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui perbedaan perilaku konsumsi Fe pada remaja yang di berikan edukasi dan pendampingan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan perilaku konsumsi Fe pada remaja yang di berikan edukasi dan pendampingan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku konsumsi Fe pada Remaja yang di berikan edukasi dan pendampingan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Identifikasi perilaku konsumsi Fe pada remaja sebelum diberikan Edukasi
- b. Identifikasi perilaku konsumsi Fe pada remaja sebelum diberikan Pendampingan
- c. Identifikasi perilaku konsumsi Fe pada remaja sesudah diberikan Edukasi
- d. Identifikasi perilaku konsumsi Fe pada remaja sesudah diberikan Pendampingan
- e. Analisa perbedaan perilaku konsumsi Fe pada remaja sebelum dan sesudah diberikan Edukasi
- f. Analisa perbedaan perilaku konsumsi Fe pada remaja sebelum dan sesudah diberikan pendampingan

- g. Analisa perbedaan perilaku konsumsi Fe pada remaja yang diberikan edukasi dan pendampingan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang perbedaan perilaku konsumsi Fe di kalangan remaja yang diberikan edukasi dan pendampingan serta membantu menemukan solusi yang lebih baik untuk menekan kejadian Anemia

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan dan guru dalam menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan perilaku konsumsi Fe pada remaja sehingga membantu dalam pencegahan dan penanggulangan anemia.